

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek dan Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Lokasi MI Sabilul Ulum Mayong Jepara

Pada tahun 60-an dimana masyarakat Mayonglor belum mengenal Madrasah Ibtidaiyah, bahkan saat itu Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama pun belum ada di wilayah Kecamatan Mayong seperti halnya SMEP, SMP, MTs. Melalui jami'ah tahlil yang dipimpin oleh Bapak K.Ahmad Mustaqir selaku yang dirintis berdirinya madrasah ini, dimana para jama'ah diajak untuk memecahkan ide atau gagasan dan sekaligus memperkenalkan tentang Madrasah Ibtidaiyah sebagai wadah untuk membentuk kader-kader muslim, maka ide atau gagasan untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah ini dan diterima dengan baik oleh para jama'ah tahlil dan minta agar supaya gagasan ini direalisasikan. Oleh karenanya tepat pada sekitar tahun 1930 dibukalah Madrasah Ibtidaiyah. Kendati demikian pertama kali yang mengajar di MI ini ada 5 orang pengasuh yaitu : Bapak Mustaqir, Bapak Noor Thoha, Bapak Abu Cholil, Bapak Chambali, Bapak Ali Murtadlo.

Keberadaan Yayasan Pendidikan Islam Sabilul Ulum Desa Mayonglor, Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara di Jalan Welahan. Madrasah ini merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kecamatan Mayong pada saat itu, yang sampai saat ini berlokasi di sebelah timur Pondok Baitul Aziz atau dikenal dengan nama Jalan Madrasah. Kendati demikian tantangan dan hambatan selalu ada, namun pada akhirnya madrasah ini dapat tumbuh dan berkembang bahkan merupakan tonggak sejarah bagi berdirinya Madrasah Ibtidaiyah di wilayah kecamatan Mayong hingga dewasa ini.

Dalam perkembangan lebih lanjut, ternyata Madrasah Ibtidaiyah mengalami perubahan-perubahan sistem pendidikan yaitu dengan adanya peraturan pemerintah pada tahun 1958 yang mana Madrasah Ibtidaiyah dengan lama belajar 6 tahun diubah menjadi Madrasah Wajib Belajar dengan masa belajar 8 tahun. Kemudian pada akhirnya diubah kembali dengan masa belajar 6 tahun setara dengan Sekolah Dasar 6 tahun. Mengingat perkembangan madrasah ini dari tahun ke tahun jumlah muridnya selalu bertambah, maka prospek selanjutnya timbul ide atau gagasan agar nantinya dapat menampung tamatan madrasah

ini ke jenjang pendidikan lebih lanjut maka satu-satunya langkah yang ditempuh adalah mendirikan Madrasah Tsanawiyah.¹

Adapun visi, misi, dan tujuan dari Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Ulum Mayong ini antara lain:

Visi :

TERBENTUKNYA PRIBADI PESERTA DIDIK YANG BERIMAN, BERMORAL, DAN BERBUDAYA SERTA DAPAT MENGEMBANGKAN DAYA CIPTA, RASA, DAN KARSA.

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki,
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah,
3. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal,
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran dan syariat Islam dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak,
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah.

Tujuan :

1. Mengamalkan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni sebagai hasil pembelajaran
2. Meningkatkan hasil pembelajaran sehingga mampu bersaing dengan sekolah lain
3. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kecamatan
4. Menguasai pengetahuan, sikap, dan ketrampilan hidup sebagai bakal untuk stadi lanjut.

Lokasi penelitian dilaksanakan di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara yang beralamat di Jln. Madrasah RT 01 RW 02 di Desa Mayonglor, Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah. MI Sabilul Ulum ini adalah yayasan pendidikan islam satu-satunya di Desa Mayonglor. Yayasan ini sudah terakreditasi A dan menjadi salah satu MI yang maju di desa ini. Madrasah ini sudah menggunakan kurikulum 2013 yang diterapkan pada kelas 1 (satu), 2 (Dua), kelas 4(empat) dan kelas

¹ Data dokumen *sejarah singkat* MI Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip pada tanggal 11 Mei 2019.

5 (lima). Kelas 3 (Tiga) dan 6 (enam) menggunakan KTSP. Di MI Sabilul Ulum terdapat 6 kelas yang masing-masing mempunyai 2 paralel (A dan B), 2 toilet, 1 kantor guru, 1 perpustakaan, 1 ruang komputer, mushola, dan 1 aula pertemuan. Tiap kelas masing – masing berukuran 64 m² dan masing – masing beranggotakan ≤ 34 orang siswa. Gedung yang di tempati adalah gedung bertingkat dan berstatus tanah milik sendiri.

Di MI Sabilul Ulum ini semua jumlah siswa dari kelas 1-6 yaitu terdapat 316 siswa. Dan terdapat 15 guru kelas beserta staff. Mempunyai 8 ekstrakurikuler yaitu tata boga, seni baca Al-qur'an, pramuka, kewirausahaan, kitab kuning, komputer, rebana, dan PMR. Ada beberapa prestasi yang dijuarai oleh siswa MI ini untuk menjunjung tinggi sekolah mereka dan mengharumkan nama sekolah.²

2. Profil Sekolah³

Nama Madrasah	: MI Sabilul Ulum
Status Madrasah	: Swasta
Akreditasi	: Terakreditasi A
Alamat Madrasah	: Jl. Madrasah Mayonglor RT 01/02 Kelurahan Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah.
Nomor Telepon/HP	: 081390784434
Kode pos	: 59465
NPSN	: 60712547
NSS	: 1112332000211
Nama Kepala Madrasah	: Noor Akhsan S. Pd
SK. Kepala Madrasah	: 178/SK/ST/YPI.SU/VII/2014
Tanggal SK	: 1 Agustus 2014
Tahun Berdiri	: 1932
Tahun Perubahan	: 1978, 1991
Kepemilikan Tanah	: a. Status Tanah : Milik Sendiri b. Luas Tanah : 8 meter x 106 meter
Status Bangunan Milik	: MI Sabilul Ulum
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi hari
Data Ruang Kelas	: 6 Kelas
Jumlah Rombongan Belajar	: 12 Rombel

² Data dokumen *lokasi* MI Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip pada tanggal 11 Mei 2019.

³ Data dokumen *profil* MI Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip pada tanggal 11 Mei 2019.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses pembelajaran matematika di MI Sabilul Ulum Mayong

Hasil pengamatan pada hari Sabtu, tanggal 11 Mei 2019 pukul 09.45-10.40 WIB yang bertempat dikelas IA di MI Sabilul Ulum Mayong, dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran Matematika berlangsung pertama kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan salam kepada siswa, setelah itu guru menyuruh siswa untuk menyiapkan buku tematik pelajaran 4 “Bangun Datar” dan buku tulis, kemudian guru menerangkan materi dengan diselingi bernyanyi menggunakan pengeras suara, setelah materinya selesai, guru memberikan evaluasi berupa soal-soal yang sederhana dipapan tulis, kemudian siswa menulisnya dibuku tugas untuk dikerjakan, kemudian guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa, dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih banyak peserta didik yang kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Anak masih banyak yang berbicara sendiri dengan temannya, bermain, berlarian keluar kelas, maka guru menggunakan pengeras suara untuk mengeraskan suaranya dalam menerangkan materi. Bernyanyi akan membuat anak senang, disamping itu juga akan memudahkan peserta didik dalam menghafal, mengingat materi. Ibu Rahmawati mengatakan bahwa peserta didik kelas satu masih belum bisa kondusif. Dalam pembelajarannya masih sulit membedakan antara angka dan penulisan aksara. Misalnya peserta didik menulis angka 12 maka mereka ada yang menulis 21, jika disuruh baca 51 maka bacanya 15, dan begitu seterusnya.⁴

Selanjutnya hasil pengamatan pada hari Senin, tanggal 13 Mei 2019 pukul 11.30–12.30 WIB yang bertempat dikelas V di MI Sabilul Ulum Mayong, dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran Matematika berlangsung pertama kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan salam kepada siswa, selanjutnya guru memberikan materi tentang statistika, kemudian siswa diberi kesempatan guru untuk membaca dan memahami materi statistika, guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memberikan penguatan materi, setelah materinya selesai, guru memberikan evaluasi berupa soal-soal dari LKS dan membahas LKS tersebut bersama para siswa, kemudian guru

⁴ Hasil wawancara dari ibu Rahmawati, S. Pd.SD (Guru kelas I di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara) pada tanggal 12 Mei 2019 pukul 10.56 WIB.

memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa, dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, sebelumnya masih banyak peserta didik yang kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Pendidik mencoba memberikan teknik, peserta didik disuruh membaca dan memahami materi untuk selanjutnya pendidik akan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang sedang dipelajari. Diharapkan dengan cara ini peserta didik akan lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan mengikuti pembelajaran Matematika. wawancara yang peneliti lakukan dengan Rio Maulana siswa kelas lima, bahwa Rio tidak menyukai pelajaran matematika karena menurutnya sulit.⁵

Hasil pengamatan pada hari Selasa, tanggal 14 Mei 2019 pukul 09.45–10.40 WIB yang bertempat dikelas III di MI Sabilul Ulum Mayong dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran Matematika pertama-tama kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan salam kepada siswa, kemudian guru menyuruh siswa untuk menyiapkan buku pelajaran dan memahami materi hari ini, setelah itu guru menerangkan materi, setelah materinya selesai, guru memberikan evaluasi berupa soal-soal yang sederhana dipapan tulis, kemudian dikerjakan bergantian kedepan, selanjutnya guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa, dan setelah selesai guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Dalam proses pembelajaran berlangsung, banyak peserta didik yang masih gaduh, kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, maupun bermain dengan yang lainnya. Guru mencoba untuk menenangkan kondisi yang lagi kacau dengan cara memberikan soal yang selanjutnya akan dikerjakan oleh peserta didik kedepan secara bergantian. Namun tidak menutup kemungkinan kondisi ini berhasil, masih banyak siswa yang setelah mengerjakan kedepan mereka masih gaduh sehingga mengganggu temannya yang lagi belajar.⁶ Senada yang diungkapkan oleh bapak Sukari bahwasannya kelas III sudah tidak bermain lagi, akan tetap mereka sering gaduh dan suka mencari-cari alasan jika disuruh memperhatikan. Kegiatan

⁵ Hasil wawancara dari Rio Maulana (Peserta didik kelas V di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara) pada tanggal 21 Mei 2019 pukul 09.15 WIB.

⁶ Observasi Proses Pembelajaran Matematika di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara pada Hari Selasa tanggal 14 Mei 2019 pukul 09.45-10.40 WIB.

dirumah tidak digunakan untuk belajar melainkan bermalasan-malasan.⁷

Kemudian dari hasil pengamatan pada hari Senin, tanggal 20 Mei 2019 pukul 09.45–10.45 WIB yang bertempat dikelas II di MI Sabilul Ulum Mayong dapat dijelaskan pertama kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan salam kepada siswa, kemudian guru menanyakan kepada siswa tentang mata pelajaran hari ini, lalu guru menyuruh siswa untuk menyiapkan buku pelajaran dan memahami sebentar, setelah itu guru menerangkan materi dengan menggunakan sapu lidi untuk operasi hitung bilangan, setelah materinya selesai, guru memberikan evaluasi berupa soal-soal yang sederhana dipapan tulis, kemudian siswa menuliskannya dibuku tugas untuk dikerjakan, kemudian guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa, dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, banyak peserta didik yang masih gaduh, tidak bisa kondusif dalam pembelajaran. Guru menggunakan sapu lidi untuk dijadikan media dalam pembelajaran operasi hitung. Guru mengajak siswa agar mengikuti langkah demi langkah agar mereka paham materi ini. Jika peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, maka guru akan menegurnya untuk tetap mengikuti pembelajaran Matematika dengan baik.

Hasil pengamatan pada hari Selasa, tanggal 21 Mei 2019 pukul 10.30–11.40 WIB yang bertempat dikelas IV di MI Sabilul Ulum Mayong, dapat dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan salam kepada siswa, kemudian guru memberikan materi tentang macam-macam bangun ruang, setelah itu guru memberikan bangun ruang imitasi untuk menerangkan lebih jelas, setelah materinya selesai, guru memberikan evaluasi berupa soal-soal yang ada di LKS dan dibahas bersama-sama dengan siswa, kemudian guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa, terakhir guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memberi tugas rumah.

Dalam proses pembelajaran, guru memberikan bangun ruang imitasi yang bertujuan untuk merangsang anak agar mereka mengetahui bahwa bangun ruang itu seperti ini. Namun dalam proses pembelajaran, siswa masih banyak yang melamun, berbicara dengan temannya sendiri, dan menulis-nulis yang gak

⁷ Hasil wawancara dari bapak Sukari, S. Pd.I (Guru kelas II dan III di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara) pada tanggal 12 Mei 2019 pukul 08.14 WIB.

jas dibukunya sendiri. Selanjutnya guru memberikan evaluasi agar siswa tidak terlalu sibuk sendiri. Guru selalu memberikan motivasi dan mengingatkan agar mereka selalu mendengarkan guru dengan baik.

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik kelas I sampai kelas VI pada mata pelajaran matematika dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1
Data Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Nama Siswa	Kelas	Nilai I	Nilai III	Nilai III
1	Ahmad Abdul Rohman	I B	70	65	70
2	Eka Erlangga Sahputra	I B	60	65	60
3	Muh Hazim Zufaramanata	I B	75	80	77
4	Muhammad Fakhri Naufal	I B	60	65	60
5	Muhammad Zakky Zakaria R	I B	60	75	65
6	Aliya Kharismawati	I B	70	80	75
7	Fiarnelia Khafidzotul I.	I B	75	75	80
8	Isna Nur Aini	I B	80	80	75
9	Muhammad Labib Muwaffiq	II A	65	75	70
10	Muhammad Nizar	II A	60	70	65
11	Irsyad Asnawi	II A	70	65	75
12	Arina Mahya Kamila	II A	70	75	65
13	Dewi Zahro Khusaini	II A	80	85	75
14	Faida Aftani	II A	75	78	75
15	Khoirun Nafia Azzahra	II A	65	65	60
16	Maulida Putri Rahma	II A	60	65	60
17	Desi Dwi Aulia Putri	III A	76	80	75
18	Natasya Zahra Al Maira	III A	55	58	60
19	Noor Aini Asyifa	III A	85	70	75
20	Putri Iin Tazay Yuni	III A	65	55	65
21	Qurrotul A`yun	III A	60	60	65
22	Rasty Auryel	III A	80	75	80
23	Tri Anatu Firdaus	III A	80	80	75
24	Verina Azzahrotus Syifa	III A	65	55	65
25	Najma Faliha	IV B	65	60	60
26	Nayla Nidaan Khofifiya	IV B	60	50	65
27	Nihlatus Salsabila	IV B	70	80	75
28	Safira Lailatul Firdaus	IV B	65	60	50
29	Sekar arum Abelia Putri	IV B	80	75	75
30	Silfina Tashifa	IV B	60	65	55

31	Viky Rahma Ulimaza	IV B	85	75	80
32	Zaski Anindiya Putri	IV B	60	55	65
33	Khoirul Sholeh	V A	55	65	60
34	M. Haidir Al Bana	V A	60	60	65
35	Muhammad Iffan `Alawy	V A	65	75	70
36	Rio Maulana	V A	70	60	65
37	Zainal Arifin	V A	55	60	65
38	Ardina Maulidatus Sifa	V A	60	65	70
39	Ferlita Lailatul Magfiroh	V A	75	70	75
40	Nesa Anggita Ayu Safitri	V A	50	65	60
41	Ahla Mazaya	VI B	65	60	65
42	Khirza Amalia	VI B	75	75	78
43	Muhammad Alfian	VI B	55	60	68
44	Muhammad Yusrul Tsany	VI B	50	65	65
45	Luklu'un Nafisah	VI B	75	80	70
46	Nadiaa Ramadhani	VI B	65	70	60
47	Shela Septia ningrum	VI B	70	80	75
48	Wulan Nofiani	VI B	75	65	70
JUMLAH			3226	3291	3273
RATA-RATA			67,2	68,6	68,2

Terlihat pada tabel 4.5 sampel peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 siswa yang terhitung dari 8 siswa permasing-masing kelas. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika tersebut menyatakan rata-rata dari nilai I adalah 67,2 dengan siswa 26 dari 48 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Rata-rata nilai II adalah 68,6 dengan siswa 25 dari 48 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Rata-rata nilai III adalah 68,2 dengan siswa 25 dari 48 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dari 48 siswa. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Mayong mengalami minat belajar yang rendah pada mata pelajaran matematika karena banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dari seluruh siswa.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI Sabilul Ulum Mayong

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik. Faktor internal yang menjadi penyebab

rendahnya minat belajar peserta didik di MI Sabilul Ulum diantaranya adalah:

a. Malas belajar

Tidak bisa dipungkiri jika peserta didik mengalami malas belajar pada mata pelajaran matematika. Rasa malas seseorang ini ada kaitannya dengan minat. Ketika seorang peserta didik tidak mempunyai ketertarikan untuk mempelajari suatu mata pelajaran tertentu, maka sikap dalam dirinya sudah ada keinginan untuk menerima atau menolak pelajaran tersebut. Namun bilamana seorang peserta didik menyukai matematika, maka ia akan menerimanya begitupun sebaliknya. Ibu Umy Suhiroh, S. Pd.I menyatakan bahwa kesulitan materi yang dialami peserta didik, akan menjadikan mereka malas dalam belajar.⁸

Matematika adalah pelajaran yang membuat mereka takut dengan materi-materi yang diajarkan oleh pendidik. Materi yang sulit dijadikannya alasan untuk bermalas-malasan dalam belajar dan mengulang materi yang sudah diajarkan. Padahal ibu Umy sudah memberikan kesempatan kepada mereka yang sedang mengalami kesulitan dalam memahami beberapa materi. Namun, mereka selalu menghiraukan perkataannya.

Berdasarkan angket tertutup yang disebarakan pada orang tua, ada beberapa orang tua yang mengatakan bahwa anaknya dirumah tidak sering belajar. Sekalipun belajar hanya pada saat ada ulangan semesteran. Menurut orang tuanya, anak setelah pulang sekolah hanya bermain handphone, menonton TV dan tidak pernah memegang buku sekolah. Dengan ini peserta didik tergolong malas untuk mengulangi lagi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya dirumah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika proses pembelajaran matematika dikelas III, peserta didik ada yang terlihat melamun, berbicara dengan teman sebangkunya, berjalan-jalan, dan bermalas-malasan tanpa sebab dengan bermain sendiri serta malas untuk mencatat apa yang sedang ibu guru perintahkan.⁹ Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Rahmawati senada

⁸ Hasil wawancara dari ibu Umy Suhiroh, S. Pd.I (Guru kelas IV, V dan VI di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara) pada tanggal 12 Mei 2019 pukul 09.56 WIB.

⁹ Observasi Proses Pembelajaran Matematika di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara pada Hari Selasa tanggal 14 Mei 2019 pukul 09.45-10.40 WIB.

dengan pemaparan dari bapak Sukari, S. Pd bahwasannya faktor utamanya adalah malas belajar dan masih belum peduli dengan sekitarnya. Disamping itu mereka masih tergolong anak-anak yang masih menyukai permainan dan belum terlalu memikirkan nilai baik.¹⁰

Menurut angket yang diedarkan oleh peneliti, menyimpulkan bahwa bapak/ibu yang melihat anaknya belajar selalu dirumah setiap hari berjumlah 6 angket, sedangkan yang selalu belajar dirumah ada 1 angket, kemudian yang sering belajar dirumah ada 1 angket, kemudian yang kadang-kadang belajar dirumah ada 1 angket, dan yang mengatakan tidak pernah belajar dirumah ada 2 angket. Jadi, peserta didik yang selalu belajar setiap hari lebih sedikit dengan peserta didik yang tidak belajar setiap hari. Maka dari itu peserta didik di madrasah ini dapat dikategorikan berminat rendah dalam belajar pada mata pelajaran matematika.

b. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar secara khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, mengeja, atau berhitung. Pada kenyataannya, dalam proses belajar mengajar masih di jumpai bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar. Kenyataan inilah yang harus segera ditangani dan dipecahkan.

Begitu pula dengan kesulitan dalam matematika, ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya yaitu kesulitan dalam menggunakan konsep dan kesulitan dalam menggunakan prinsip. Konsep dalam hal ini dipandang bahwa peserta didik telah memperoleh pengajaran akan tetapi belum menguasainya karena lupa sebagian atau seluruhnya atau yang dikuasainya kurang cermat. Sedangkan seorang peserta didik tidak mempunyai konsep dalam belajar maka ia tidak akan punya prinsip dalam belajar. Dari kesulitan tersebut, seorang pendidik harus lebih menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan agar

¹⁰ Hasil wawancara dari bapak Sukari, S. Pd.I (Guru kelas II dan III di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara) pada tanggal 12 Mei 2019 pukul 08.14 WIB.

pemahaman akan konsep-konsep matematika dapat dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan angket tertutup yang disebarakan pada orang tua, ada beberapa orang tua yang mengatakan bahwa anaknya sering mengeluh tentang materi matematika. Kesulitan pada materi matematika terdapat pada kelas atas, senada dengan pemaparan ibu Umy suhiroh, S. Pd.I bahwa rata-rata anak itu masih kesulitan pada pembagian.¹¹

Keluhan dalam kesulitan belajar matematika ini dikatakan dalam angket orang tua yang disebarakan oleh peneliti, Ibu Sri Hartini orang tua dari Fiamelia Khafidzotul I kelas satu, mengatakan bahwa anaknya sering mengeluh tentang pekerjaan rumah yang banyak dan sulit-sulit. Hal ini adalah salah satu bukti yang menunjukkan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Disini Ibu Hartini sebagai orang tua sangat mendukung anaknya untuk belajar, melatih, mendampingi, dan memotivasi selalu agar anaknya semangat dalam belajar menimba ilmu.

c. Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain dari individu yang sedang belajar. Hal ini disebabkan kadang-kadang apa yang terlihat melalui aktivitas seseorang belum tentu sejalan dengan apa yang sesungguhnya sedang individu tersebut pikirkan. Tentu pendidik disini perlu memeriksa, meneliti, dan memahami untuk dapat menegurnya jika mereka sedang dalam pikiran kosong atau sedang bermain.

Konsentrasi yang mendalam yang dimiliki oleh seorang peserta didik pada saat melakukan aktivitas belajar yang memiliki konsentrasi intensif akan lebih mudah memahami, mengetahui, dan menguasai materi pelajaran. Peserta didik yang mempunyai konsentrasi yang mendalam dapat dilihat dari sikap peserta didik yang cenderung tekun, pintar, cerdas, dan cepat tanggap dalam melakukan aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil observasi dari beberapa kegiatan pembelajaran banyak kelas yang tidak berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Terutama peserta didik yang masih kelas bawah. Mereka tidak berkonsentrasi dalam proses

¹¹ Hasil wawancara dari ibu Umy Suhiroh, S. Pd.I (Guru kelas IV, V dan VI di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara) pada tanggal 12 Mei 2019 pukul 09.56 WIB.

pembelajaran karena banyak yang gaduh dikelas. Akan tetapi tidak kalah gaduhnya dari kelas bawah, kelas atas juga sama begitu. Mereka kadang ada yang dikeluarkan dari kelasnya karena tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau bahkan mereka memang dikeluarkan dari kelas karena mengganggu peserta didik yang lainnya.

Ibu Rahma mengatakan bahwa kasus anak yang masih kelas bawah, mereka masih sangat senang bilamana mereka sedang belajar namun dibuat bermain dengan teman. Hal ini disebabkan karena mereka masih membawa sikap pada waktu masih ditaman kanak-kanak, yaitu mereka masih suka apabila bermain dengan teman sekelasnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika proses pembelajaran matematika, memang ada banyak peserta didik yang gaduh dengan temannya, keluar masuk kelas, bahkan bertengkar dengan temannya. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kelas yang tidak bisa kondusif saat proses pembelajaran berlangsung.¹²

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik seperti lingkungan keluarga, teman sebaya dan sarana prasarana sekolah. Faktor eksternal yang menjadi penyebab rendahnya minat belajar peserta didik di MI Sabilul Ulum diantaranya adalah:

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial disini adalah teman sebaya. Teman sebaya adalah faktor yang sangat mempengaruhi minat belajar seorang peserta didik. Peserta didik pada kelas bawah akan sangat terpengaruh oleh peserta didik lainnya. Minat belajar dan konsentrasi peserta didik sangat mudah berubah bila peserta didik lainnya tidak kondusif. Dengan demikian teman sebaya sangat berpengaruh besar. Seperti yang diungkapkan ibu Rahmawati, S. Pd.SD bahwa keseharian peserta didik terkadang hanya bermain dengan temannya, berlarian, berantem, dan sebagainya itu.¹³

Teman sebaya adalah teman dimana seorang peserta didik setiap hari bersama mereka. Setiap hari bermain, berbicara, berlarian, bahwa berantem juga bersama mereka. Sulit berkonsentrasi apabila mereka sama-sama aktif dalam

¹² Observasi Proses Pembelajaran Matematika di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara pada Hari Senin tanggal 20 Mei 2019 pukul 09.45-10.40 WIB.

¹³ Hasil wawancara dari ibu Rahmawati, S. Pd.SD (Guru kelas I di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara) pada tanggal 12 Mei 2019 pukul 10.56 WIB.

segala hal dikelas. Hal ini mengakibatkan peserta didik tidak mendapatkan nilai yang baik karena peserta didik yang mudah terpengaruh akan mengikuti peserta didik yang mengajaknya bermain.

Apapun yang dilakukan oleh teman sebayanya yang dirasa mengasikkan atau membuat bahagia maka dia akan mencontohnya. Pendidik selalu berusaha keras untuk mengalihkan perhatian peserta didik kesesuatu yang membuat peserta didik ini tidak berkonsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Akan tetapi peserta didik yang masih duduk dibangku kelas dasar selalu tidak memperhatikan perintah gurunya.

b. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua sangat penting dalam pengembangan minat belajar peserta didik dirumah. Orang tua bahkan ada yang melepas anaknya yang berhubungan dengan segala sesuatu tentang dunia sekolahnya, karena orang tua mikirnya jika anak sudah disekolahkan maka sikap dan prilakunya akan jauh lebih baik. Akan tetapi tidak semudah itu, karena perhatian pendidik kepada peserta didiknya itu terkadang harus ada dukungan perhatian dari orang tuanya juga.

Pendidik sebagai orang tua disekolah hanya sebatas memberi perhatian dan menegurnya bila peserta didik melakukan kesalahan, akan tetapi pendidik tidak berani bermain tangan dengan peserta didiknya apabila mereka melakukan kesalahan. Oleh karena itu peran orang tua dalam mendidik peserta didik dirumah sangatlah penting sebagai pembimbing, pengawas, serta pemotivasi apabila peserta didik melakukan kesalahan atau malas dalam belajar.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Rahmawati, S. Pd.SD, beliau mengatakan bahwa dukungan orang tua yang kurang serta lepas tangan orang tua terhadap anaknya. Menurut mereka anak sudah disekolahkan jadi orang tua jarang untuk mengecek kembali pelajaran yang telah diterima anak pada hari itu sehingga anak yang malas akan selamanya menjadi malas dan jika ditegur pun anak akan menyepelkan karena orang tua tidak mengajarkan sikap disiplin.¹⁴

Membimbing, mengawasi, dan memotivasi anak dalam belajar dirumah adalah suatu hal yang sangat

¹⁴ Hasil wawancara dari ibu Rahmawati, S. Pd.SD (Guru kelas I di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara) pada tanggal 12 Mei 2019 pukul 10.56 WIB.

berpengaruh dalam prestasi anak disekolah. Dengan memberikan perhatian kepada anak dirumah berarti bahwa anak ini merasa diperdulikan dalam hal apapun. Anak akan merasa senang jika mereka mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Senada dengan pemaparan dari ibu Umy Suhiroh, S. Pd.I bahwa keluarga sangat berperan penting untuk menumbuhkan rasa senang dengan semua hal, bukan hanya dengan pelajaran matematika saja akan tetapi pelajaran semuanya.¹⁵

Menurut Bapak Abdul Kholiq, orang tua dari Maulida Putri Rahma kelas IIA, beliau mengatakan lewat angket yang disebar oleh peneliti, bahwa anak sepulang dari sekolah langsung bermain, tidur, sekolah sore. Malamnya anak sering bermain game. Sebagai orang tua dirumah, bapak Abdul Kholiq sudah mengingatkan kepada anaknya untuk belajar dan tidak bermain handphone terus-menerus. Akan tetapi anaknya tidak melakukan perintah dari bapaknya. Bapak Abdul Kholiq tidak pernah mendengar keluhan yang dikeluhkan oleh anak tentang pelajaran matematika. Namun beliau mengatakan bahwa nilai anaknya belum bisa mencapai 100, terkadang mendapat 50 kadang mendapat 60.

Bahkan ada orang tua yang tidak perhatian kepada anaknya. Ada salah satu angket ditemukan bahwa orang tuanya tidak pernah menanyakan soal pelajarannya disekolah, apa yang dipelajari, ataupun apa yang diperoleh dari sekolahannya. Kemungkinan orang tuanya mempunyai kesibukan tersendiri, sampai-sampai anaknya tidak diperhatikan. Hal ini bisa mengakibatkan anak akan kehilangan kasih sayang dari orang tuanya dan berdampak pada prestasi disekolahnya.

c. Sarana Prasarana Mengajar

Sarana prasarana dalam pembelajaran merupakan hal yang penting untuk menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Sarana prasarana yang lengkap dalam sebuah proses pembelajaran akan menjadikan konsep seorang peserta didik akan jauh memahami dan mengerti sebuah hal. Namun sebaliknya jika sarana prasarana yang belum mumpuni dalam proses pembelajaran maka konsep materi yang disampaikan akan membuat peserta didik merasa kebingungan.

¹⁵ Hasil wawancara dari ibu Umy Suhiroh, S. Pd.I (Guru kelas IV, V dan VI di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara) pada tanggal 12 Mei 2019 pukul 09.56 WIB.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti pada proses pembelajaran matematika, keterbatasan media dalam proses pembelajaran matematika sangat terlihat. Disini media yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya menggunakan bahan-bahan yang memang sebelumnya sudah ada bahkan barang-barang seadanya yang mudah ditemukan disekitar halaman madrasah.¹⁶ Senada dengan wawancara dari beberapa pendidik mapel matematika di MI Sabilul Ulum Mayong bahwa penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran mudah ditemukan disekitar madrasah ataupun yang sudah disediakan oleh madrasah.

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran juga sangat diperlukan guna untuk menunjang peserta didik agar tidak cepat bosan. Berdasarkan hasil observasi pendidik hanya saja menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya. Senada dengan pemaparan dari bapak Sukari, S. Pd.I, beliau mengatakan bahwa pada saat proses pembelajaran, metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah.¹⁷

Disamping sarana prasarana yang mudah dijumpai disekitar madrasah, madrasah sendiri menyediakan layanan proyektor untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan menampilkan gambar, video ataupun hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran matematika sehingga peserta didik akan cenderung mendengarkan dan merasa ingin tahu lebih dalam tentang materi yang sedang dipelajarinya. Akan tetapi pendidik tidak terbiasa menggunakan proyektor dalam pengajarannya, mereka memilih dengan cara yang lebih mudah, cepat, dan praktis.

3. Upaya dalam mengatasi penurunan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI Sabilul Ulum Mayong

Adanya problem seperti uraian diatas, selanjutnya akan dijelaskan mengenai upaya atau solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun pendidik dalam mengatasi penurunan minat belajar matematika di MI Sabilul Ulum dalam kaitannya dengan faktor internal sebagai berikut:

- a. Memberi motivasi kepada siswa

¹⁶ Observasi Proses Pembelajaran Matematika di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara pada Hari Senin tanggal 20 Mei 2019 pukul 09.45-10.40 WIB.

¹⁷ Hasil wawancara dari bapak Sukari, S. Pd.I (Guru kelas II dan III di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara) pada tanggal 12 Mei 2019 pukul 08.14 WIB.

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan menjadi lebih baik. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik supaya mereka lebih rajin belajar dan selalu berprestasi disetiap mapel disekolah. Senada dengan pemaparan dari bapak Sukari, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa motivasi selalu diberikan kepada peserta didik supaya mereka semangat dalam belajar.¹⁸

Bukan hanya dari pendidik saja yang memberikan motivasi kepada peserta didiknya, akan tetapi kepala sekolah bapak Noor Akhsan, S. Pd juga memberikan motivasi kepada anak didiknya agar mereka selalu bersikap positif dan selalu maju tidak bermalas-malasan dalam melakukan sesuatu, beliau mengatakan bahwa motivasi bertujuan agar peserta didik memperjuangkan prestasinya untuk masa depan yang lebih baik. pemberian kata-kata penguat kepada peserta didik juga bertujuan agar mereka tidak berkecil hati dan selalu bersabar dalam menerima materi-materi yang sulit, karena setelah kesulitan pasti akan ada kemudahan.¹⁹

Berdasarkan angket yang disebarakan oleh peneliti, motivasi selalu diberikan kepada anaknya semata-mata agar anaknya semangat dalam belajar dirumah maupun disekolah. Sebagai orang tua pasti sedih jika anaknya tidak bersemangat dalam belajar bahkan mendapatkan nilai yang jelek, maka dengan itu apapun yang dilakukan orang tua adalah yang terbaik untuk anaknya dan akan melakukan apa yang dirasa dalam mengubah hal yang buruk menjadi yang lebih baik.

b. Mengaktifkan peserta didik

Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memberikan selingan pertanyaan yang mendasar terkait dengan materi yang sedang diajarkan kepada peserta didik.²⁰ Dengan cara tersebut peserta didik akan lebih aktif untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari pendidik dan lama-kelamaan diharapkan peserta didik akan berani mengungkapkan pendapatnya mengenai sebuah masalah.

¹⁸ Hasil wawancara dari bapak Sukari, S. Pd.I (Guru kelas II dan III di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara) pada tanggal 12 Mei 2019 pukul 08.14 WIB.

¹⁹ Hasil wawancara dari bapak Noor Akhsan, S. Pd. (Kepala Sekolah MI Sabilul Ulum Mayong Jepara) pada tanggal 12 Mei 2019 pukul 11.30 WIB.

²⁰ Observasi Proses Pembelajaran Matematika di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara pada Hari Senin tanggal 13 Mei 2019 pukul 11.30-12.30 WIB.

Keaktifan peserta didik adalah salah satu kunci utama yang dalam menumbuhkan minat belajar dikelas. Pengetahuan yang diajarkan pendidik akan cepat terespon oleh peserta didik yang memang mereka aktif dalam pembelajaran. Mereka aktif bertanya, menjawab, maupun mengerjakan soal didepan dengan percaya diri. Pendidik harus mempunyai berbagai metode atau cara bagaimana peserta didik ini selalu penasaran dengan hal-hal yang pendidik siapkan dalam proses pembelajaran. Maka dengan begitu peserta didik akan aktif bertanya, semangat dalam memperhatikan penjelasan pendidik, bahkan aktif dalam menjawab soal-soal yang pendidik berikan.

c. Pendidik harus mengeraskan suara

Dalam proses pembelajaran ada beberapa peserta didik yang masih gaduh dan belum memperhatikan pendidiknya, maka caranya yaitu dengan mengeraskan suara ketika menyampaikan pembelajaran. Jadi dengan mengeraskan suara ketika menyampaikan pelajaran kepada peserta didik dapat membantu agar mereka mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik ketika peserta didik masih asik dengan mainannya dan masih ramai sendiri.

Didapati pada saat observasi tanggal 11 Mei 2019 dikelas satu, pembelajaran dilakukan dengan bantuan penguat suara atau mic. Pendidik menggunakan penguat suara ini bertujuan agar dapat menjangkau informasi dari pendidik yang ada didepan dengan peserta didik yang lagi ramai atau peserta didik yang ada dibangku belakang sehingga akan tetap bisa mendengarkan materi-materi yang sedang diajarkan oleh pendidik. Hal ini baik digunakan untuk mengatasi proses pembelajaran yang memang kondisinya sedang ramai dan rebut. Kemudian dampak yang dirasakan anak juga baik yaitu tetap dapat mengikuti pelajaran dengan seksama.

d. Memberikan sebuah nyanyian

Proses pembelajaran pada peserta didik kelas I dan II memang berada dengan anak kelas tiga, empat, sampai kelas enam. Hal ini dikarenakan masih terbawa dengan suasana kanak-kanak mereka, sehingga pendidik harus mempunyai strategi tersendiri agar peserta didik tertarik untuk memperhatikan pendidik. Salah satunya adalah dengan menyelipkan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran

sebagai ice breaking. Cara ini adalah dengan pendidik mengajak peserta didik untuk bernyanyi untuk mengisi waktu luang agar peserta didik tidak cepat bosan. Dengan begitu peserta didik menjadi semangat. Disisi lain peserta didik juga akan mengingat materi dengan mudah melalui sebuah nyanyian, karena dengan bernyanyi peserta didik akan dapat mengulanginya dengan kegiatan apapun.²¹

Selain dalam mengatasi pada faktor internal, upaya dilakukan kepala sekolah dan pendidik dalam mengatasi faktor eksternal

a. Memberikan bimbingan konseling

Bimbingan konseling ini diberikan kepada peserta didik yang dirasa kurang sesuai dengan perilaku yang baik, sehingga ketika pembelajaran berlangsung dikelas dapat berjalan dengan baik dan lancar. Senada dengan bapak Noor Akhsan, beliau mengatakan bahwa bimbingan sering dilakukan kepada peserta didik terutama kepada peserta didik yang menjadi biangkerok kegaduhan. Kemudian anak tersebut diberi bimbingan dikantor agar tidak akan mengulanginya kembali.²²

Peserta didik akan merasa malu jika yang menegurinya langsung dari kepala sekolah, otomatis peserta didik yang lainnya akan takut jika mereka ditegur dan dibawa ke kantor seperti temennya. Kemudian dengan cara itu pula pendidik dapat memahami kepribadian peserta didik secara pribadi dan dapat mengenali karakter siswa tersebut bagaimana. Selain kepala sekolah, pendidik juga nantinya akan memberikan bimbingan kepada peserta didik yang menjadi biangkerok dikelas agar tidak adanya kegaduhan lagi dikelas dan supaya dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

b. Menjalin komunikasi baik antar madrasah dengan orang tua

Madrasah disamping menjalin komunikasi baik dengan peserta didik, juga menjalin komunikasi baik dengan orang tua peserta didik. Ini menjadi solusi atau upaya terhadap pemecahan masalah yang berhubungan dengan perhatian orang tua. Madrasah disini memberikan sosialisasi terhadap wali murid jika perhatian orang tua dirumah adalah sumber

²¹ Observasi Proses Pembelajaran Matematika di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara pada Hari Sabtu tanggal 11 Mei 2019 pukul 09.45-10.40 WIB.

²² Hasil wawancara dari bapak Noor Akhsan, S. Pd. (Kepala Sekolah MI Sabilul Ulum Mayong Jepara) pada tanggal 12 Mei 2019 pukul 11.30 WIB.

utama untuk membuat peserta didik disekolah berperlakuan baik.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Noor Akhsan, S. Pd, beliau mengatakan bahwa selain pemberian sosialisasi terkait dengan kurikulum yang berlaku dimadrasah ini, kepala madrasah juga memberikan pengarahan kepada orang tua siswa agar mereka mengontrol anaknya dirumah untuk belajar setiap hari dan selalu mengawasi pergaulan anak dirumah. Pemberian sosialisasi bertujuan agar siswa mampu memahami materi-materi yang belum mereka pahami sehingga prestasi yang dicapainya akan semakin baik untuk kedepannya.²³

Hal ini sering dilakukan oleh kepala sekolah semata-mata ingin menjadikan anak didiknya sukses dan mendapatkan prestasi yang baik kedepannya dengan memberikan sosialisasi kepada wali murid agar mereka selalu menegur anaknya yang semula tidak mau belajar agar belajar setiap hari serta memperhatikan dalam bergaul dengan teman agar tidak salah. Teman juga mempengaruhi perilaku anak disekolah. Upaya ini diharapkan menjadi komunikasi yang baik antara madrasah dengan orang tua untuk peserta didiknya.

c. Pendidik memilih metode yang cocok untuk peserta didik

Dalam proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk pencapaian tujuan karena ia menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak dapat terproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pemilihan atau penempatan sebuah metode dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan, tujuan pembelajaran yang akan dicapai juga kondisi peserta didik. Hal ini juga dimaksudkan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Apalagi jika pembelajaran matematika yang sulit dimengerti oleh peserta didik tapi penyampaian hanya dengan menggunakan metode ceramah maka peserta didik akan cepat bosan dan kurang dalam memahami materinya. Pendidik harus mempunyai banyak cara agar peserta didik yang lagi belajar tidak cepat

²³ Hasil wawancara dari bapak Noor Akhsan, S. Pd. (Kepala Sekolah MI Sabilul Ulum Mayong Jepara) pada tanggal 12 Mei 2019 pukul 11.30 WIB.

merasakan kebosanan dengan cara memilih metode yang cocok sesuai dengan materi yang sedang disampaikan. Fasilitas LCD proyektor yang disediakan oleh madrasah juga sangat baik bila digunakan dalam proses pembelajaran dikelas.

C. Analisis Data Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu secara teknologi.²⁴ Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan. Penelitian ini mempunyai tujuan utama yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan problem/masalah-masalah mengenai penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara. Dalam mencapai tujuan ini, data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, angket, dan sejumlah dokumen mengenai pembelajaran matematika. Analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga jenis hirarki dan susunannya²⁵

Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data.²⁶ Setelah data yang dimaksudkan dapat terkumpul, maka selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data-data tersebut. Data yang terkumpul kebanyakan bersifat fenomenologis pendidikan yang bersifat kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan problem-problem mengenai penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara, yang disertai dengan solusi atau upaya atas problematika tersebut kemudian menganalisisnya.

Keberhasilan MI Sabilul Ulum Mayong dalam mencetak generasi muda yang berkualitas bukan tanpa kendala dan hambatan. Bahkan sampai saat ini kendala dan hambatan terus datang menghadang, maka hal itu perlu ditanggulangi agar pembelajaran Matematika berjalan dengan efektif. Berdasarkan hasil observasi

²⁴ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, Cet. 5, hlm 1.

²⁵ Nana Sadjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999, hlm 27.

²⁶ Farida Yusuf Tayibnafis, *Evaluasi Program*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm 112.

penulis dan wawancara terhadap beberapa guru Matematika di MI Sabilul Ulum Mayong ada beberapa kendala atau hambatan yang menyebabkan pembelajaran kurang begitu maksimal. Kendala atau hambatan tersebut antara lain:

1. Proses pembelajaran matematika di MI Sabilul Ulum Mayong

Persiapan untuk mengikuti pembelajaran Matematika masih tergolong rendah, karena menurut mereka materi matematika yang diajarkan mempunyai kesulitan dari pada mapel yang lainnya. Maka proses pembelajaran Matematika di MI Sabilul Ulum Mayong ini belum bisa berjalan dengan efektif. Peserta didik kebanyakan memilih untuk berbicara sendiri, melamun, berlarian keluar, bahkan bertengkar dari pada memperhatikan pendidik yang sedang mengajar.

Nilai harian yang diperoleh peserta didik rata-rata masih dibawah nilai KKM. Madrasah ini menerapkan nilai 70 sebagai nilai KKM peserta didik. Rata-rata kelas juga menunjukkan prestasi masih dibawah nilai KKM. Penggunaan nilai ini semata-mata untuk mengetahui peserta didik yang memang benar-benar memperhatikan serta belajar dan yang tidak. Masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM dibandingkan peserta didik yang mendapat nilai di atas ketuntasan. Hal ini dikarenakan banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik sendiri. Berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi diri peserta didik tersebut, dapat mengakibatkan turunnya prestasi akademik karena masih rendahnya minat belajar peserta didik.

Kebanyakan dari peserta didik menganggap pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang sulit, karena kebanyakan materi matematika harus dihafalkan contohnya perkalian, pembagian, dan rumus-rumus yang menjadikan seorang peserta didik tidak menjadi bisa tetapi kebanyakan dari mereka bingung. Peserta didik zaman sekarang sudah tidak mau menghafalkan banyak materi-materi yang berkaitan karena faktor-faktor tertentu. Mereka hanya mau mencontoh dan menyalin dari pekerjaan sebelumnya.

Pembelajaran yang menjenuhkan dapat diredakan dengan menggunakan metode yang bervariasi dari pendidik yang dapat membuat peserta didik gampang menghafalkan dan

mengingat-ingat materi yang telah diajarkan. Salah satu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meredakan kejenuhan adalah dengan cara bernyanyi, pembelajaran outclass, pembelajaran yang mengandung permainan, dan sebagainya. Bernyanyi adalah menyandungkan lagu atau irama dengan bersenang-senang riang. Manfaat dari bernyanyi adalah sebagai pendidikan emosi yaitu nyanyian biasanya diciptakan dengan membawa satu jiwa emosi tertentu, misalnya ada lagu gembira, sedih, dan sebagainya. Manfaat lain dari bernyanyi adalah mengembangkan kemampuan berbahasa, mengembangkan daya intelektual, lewat nyanyian akan membawa pengetahuan berbagi untuk peserta didik. Banyak lagu yang diciptakan untuk menambah wawasan mengenai berbagai hal dan maksud tertentu. Dalam nyanyian juga menjadikan akal dan pikiran peserta didik aktif mengingat dan mudah menghafalkan hal-hal yang sedang dipelajarinya.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI Sabilul Ulum Mayong

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik. Faktor internal yang menjadi penyebab rendahnya minat belajar peserta didik di MI Sabilul Ulum diantaranya adalah:

a. Malas belajar

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik atau tidak diminati peserta didik, maka peserta didik yang bersangkutan tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya untuk mengikuti pelajaran Matematika. Sebaliknya, jika peserta didik minat dengan pelajarannya, maka akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif peserta didik karena minat dapat menambah kegiatan belajar.

Semua karakter peserta didik adalah berbeda-beda tapi dalam situasi yang sama. Materi matematika yang menurut mereka sulit dijadikannya alasan untuk bermalasan dalam belajar dan mengulang materi yang sudah diajarkan. Didalam proses pembelajaran dikelas, ada peserta didik yang dapat menerima materi dengan baik dan ada juga peserta didik yang menolaknya. Hal ini dikarena mereka malas dalam belajar. Mereka lebih memilih untuk berbicara

sendiri dengan temannya bahkan melamun dan bertengkar, sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Tidak semua peserta didik dirumah belajar, akan tetapi ada peserta didik yang acuh tak acuh untuk mengulangi pembelajaran yang mereka dapatkan dari sekolah. Prestasi yang didapatkan dari peserta didik yang belajar terus dengan peserta didik yang tidak pernah belajar juga berbeda. Kemalasan yang menjadi kunci utama seorang peserta didik mendapatkan nilai yang jelek. Kemalasan akan semakin membuat kita tertinggal jauh dari kata sempurna.

Rasa malas tidak akan bisa dirubah oleh orang lain, akan tetapi kita sendiri yang mampu mengubahnya dan menggantinya dengan rasa senang dan rasa keingintahuan yang tinggi dalam segala hal. Usaha tidak akan menghianati hasil. Jika seorang peserta didik tidak mau berusaha dan selalu malas-malasan maka keberhasilan tidak akan diraihinya.

b. Kesulitan belajar

Matematika merupakan pelajaran yang bagi mereka sangat sulit. Kesulitan ini menjadi alasan yang lumrah karena materi matematika adalah ilmu absatrak yang harus dipelajari dengan waktu yang tidak sebentar. Kesulitan yang mereka alami terdapat pada konsep dan prinsip. Konsep dalam hal ini dipandang bahwa peserta didik telah memperoleh pengajaran dari pendidik namun belum bisa menguasainya karena lupa sebagian atau seluruhnya. Sedangkan seorang peserta didik tidak mempunyai konsep dalam belajar maka tidak akan punya prinsip dalam belajar. Dari kesulitan tersebut, seorang pendidik harus lebih menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan agar pemahaman akan konsep-konsep matematika dapat dipahami oleh peserta didik.

Kesulitan belajar matematika berawal dari rasa malas belajar yang lama kelamaan akan menjadikan peserta didik tidak tahu apa-apa. Sementara peserta didik yang tidak tahu menau tentang materi yang sedang dipelajarinya, maka mereka akan menganggap materi matematika itu sulit. Kesulitan hanya berlaku jika seorang peserta didik tidak mau mengulangi pelajarannya. Belajar dengan tekun akan memudahkan segala sesuatunya.

Kesulitan yang dialami oleh peserta didik adalah kesulitan yang bermula dari tidak memperhatikan jika diterangkan pendidik, malas untuk bertanya, malas untuk

belajar, malas untuk mengulangi pelajarannya. Semua akan mudah jika mereka mau berusaha untuk mengubahnya yang lebih baik.

c. Konsentrasi belajar

Kesadaran diri seseorang merupakan alternatif untuk memaksimalkan pembelajaran pada peserta didik, karena kesadaran merupakan modal penting bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pendidikan. Kesadaran dalam arti berkonsentrasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Konsentrasi dalam belajar adalah salah satu kunci utama untuk mencapai keberhasilan belajar. Berkonsentrasi dalam suatu hal ada sulit jika seseorang tidak menumbuhkan minat dalam dirinya untuk berkonsentrasi. Rasa ingin tahu seharusnya diterapkan dalam hal ini, sehingga peserta didik akan penasaran dan mau mengikuti pembelajaran dengan berkonsentrasi penuh untuk mencari jawaban dari rasa ingin tahunya.

Berkonsentrasi juga harus membutuhkan suasana yang tenang, damai, tidak gaduh, dan santai. Kondisi inilah yang membuat peserta didik akan belajar dengan baik. Konsentrasi yang baik juga dapat dibangun dari perasaan yang bagus. Jika peserta didik dari rumah sudah mempunyai perasaan yang tidak bagus, maka disekolah akan mempunyai perasaan yang tidak bagus, dan begitu sebaliknya. Teman sejawat sangat dapat mempengaruhi konsentrasi dalam belajar. Pengaruh yang paling besar disini adalah teman sebaya. Mereka akan lebih memilih jika mereka ada temannya. Temannya tidak belajar, maka dia juga tidak akan belajar. Meskipun sudah diingatkan terus menerus.

Sementara faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik seperti lingkungan keluarga, teman sebaya dan sarana prasarana sekolah. Faktor eksternal yang menjadi penyebab rendahnya minat belajar peserta didik di MI Sabilul Ulum diantaranya sebagai berikut :

a. Lingkungan sosial

Pergaulan disekolah maupun pergaulan dirumah adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Besar pengaruhnya apabila peserta didik mempunyai sikap penganut dengan teman sebayanya. Hal ini mengakibatkan peserta didik tidak mendapatkan nilai yang baik karena peserta didik yang mudah terpengaruh akan mengikuti peserta didik yang mengajaknya bermain.

Salah pergaulan dengan teman yang tidak baik, maka akan mengakibatkan peserta didik jauh dari nilai baik. Karena teman adalah menentukan perasaan kita dalam belajar. Belajar dengan tenang akan jauh lebih baik ketimbang belajar dengan adanya gangguan dari luar. Misalnya, dalam proses pembelajaran dikelas peserta didik banyak yang ramai, dan mengajak bicara, bermain, menulis-nulis tidak jelas. Maka dengan ini pengaruh teman untuk tidak belajar sangat besar. Peserta didik akan memilih untuk bermain ketimbang belajar.

Sebagai orang tua yang bertugas sebagai pengawas anaknya dirumah, lingkungan sekitar seperti pergaulan anak juga harus diperhatikan sebelumnya untuk menjadikan peserta didik menjadi lebih baik. Banyak orang tua yang tidak memperhatikan hal ini, bahkan terkesan biasa. Padahal hal ini harus dijadikan pelajaran untuk para orang tua agar tidak salah memilihkan teman dalam bermain.

b. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua sangat penting dalam pengembangan minat belajar peserta didik dirumah. Disamping perhatian dari pendidik yang dilakukan dimadrasah, orang tua juga penting dalam membimbing, mengawasi, serta memotivasi peserta didik dirumah. Terkadang perhatian yang diberikan orang tua itu tidak ada, sehingga peserta didik akan bertindak sesukanya dan merasa tidak diperdulikan oleh orang tuanya sehingga sifat pemalas itu tidak dilawan. Dengan memberikan perhatian kepada anak dirumah berarti bahwa anak ini merasa diperdulikan dalam hal apapun. Anak akan merasa senang jika mereka mendapatkan perhatian dari orang tuanya.

Perhatian orang tua dirumah akan menjadi hal yang diingat-ingat dalam pikirannya, anak akan merasa takut jika mereka nanti mendapatkan nilai bagus atau tidak dapat membanggakan orang tuanya. Perhatian orang tua dibutuhkan untuk membangun karakter peserta didik agar mereka tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak baik. Contohnya tidak belajar dan akhirnya tidak mendapat prestasi dikelasnya, berteman dengan orang yang malas serta selalu bermain game maka mengakibatkan peserta didik akan ikut bermain game dan malas belajar.

Bimbingan orang tua dirumah sangat bermanfaat untuk anak pada usia dini dan dapat bermanfaat pada usia

dewasa nanti. Perintah orang tua pasti akan selalu diingat dan dikenang sampai nanti mereka akan menjadi orang tua. Kebaikan yang ditunjukkan kepada anaknya akan menjadi hasil yang baik untuk anaknya kelak. Keberhasilan pada usia dinikemungkinan akan berdampak pada kemajuan prestasi yang akan didapatnya disekolah.

c. Sarana Prasarana Mengajar

Sarana prasarana dalam mengajar adalah hal yang paling mendukung dalam suatu proses pembelajaran. Terpenuhinya sarana dan prasarana dalam sebuah pembelajaran akan mewujudkan tujuan pembelajaran yang baik. Sarana prasarana yang lengkap dalam sebuah proses pembelajaran akan menjadikan konsep seorang peserta didik akan jauh memahami dan mengerti sebuah hal. Peserta didik akan lebih tertarik jika seorang pendidik menggunakan media dalam pembelajaran. Mereka akan merasakan dan mengerti tentang banyak hal yang sebelumnya mereka belum mengetahuinya. Menggunakan media dalam proses pembelajaran matematika akan jauh lebih besar dalam menumbuhkan rasa ingin tahunya.

Media yang menurut mereka unik, akan menjadi hal yang diingat-ingat terus sehingga akan selalu dihafal dan menjadi materi yang mudah baginya. Penyampaian materi yang menggunakan keunikan kepada mereka yang masih belum mempunyai banyak pengalaman, maka akan menumbuhkan ide-ide yang baru bagi peserta didik. Mereka akan lebih menyukai hal tersebut. Sarana prasarana yang disediakan madrasah akan lebih efektif jika digunakan dalam proses pembelajaran. LCD Proyektor biasanya membuat peserta didik akan jauh lebih suka memperhatikan dari pada bermain sendiri. Penggunaan proyektor bagi peserta didik adalah hal baru yang kemungkinan besar akan menumbuhkan semangat belajar dan dalam mengikuti pembelajaran. Sarana yang ada dimadrasah sebaiknya digunakan dengan sebaik-baiknya untuk menumbuhkan mutu pendidikan yang baik, serta menghasilkan peserta didik sebagai generasi yang berprestasi.

3. Upaya dalam mengatasi penurunan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI Sabilul Ulum Mayong

Adanya problem-problem seperti uraian diatas, selanjutnya akan dijelaskan mengenai upaya atau solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun pendidik dalam mengatasi penurunan minat belajar matematika di MI Sabilul Ulum Mayong dalam kaitannya dengan faktor internal dan faktor eksternal. Akan tetapi sebelumnya akan dibahas yang terkait dengan faktor internal yaitu:

a. Memberi motivasi kepada siswa

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan menjadi lebih baik. Seorang pendidik memang diharapkan dapat memberikan motivasi atau nasehat yang baik untuk anak didiknya, sehingga dalam hubungan ini pendidik berperan aktif dalam memberikan kata-kata penguatan atau kata-kata mutiara agar peserta didik dapat membedakan mana yang baik dan mana perlakuan yang tidak baik. Apabila sasaran utamanya adalah penyampaian nilai-nilai moral, maka peran pendidik dalam memberikan motivasi menjadi sesuatu yang pokok.

Peran seorang pendidik sebagai pembimbing dalam memberikan motivasi atau dorongan untuk mencapai tujuan yang lebih baik terhadap peserta didiknya, sehingga hasil dari proses pendidikan lebih baik dari pada proses-proses pendidikan sebelumnya. Menurut peneliti motivasi yang disampaikan kepada peserta didik hendaknya dilakukan secara terus-menerus agar peserta didik mempunyai peningkatan dalam prestasi maupun prilakunya.

Pemberian motivasi kepada peserta didik juga dapat dilakukan oleh orang tua peserta didik dirumah. Motivasi diberikan kepada peserta didik semata-mata untuk membangun semangatnya dalam belajar dirumah maupun disekolah. Motivasi baik maka akan menumbuhkan sikap dan rasa yang baik. Sebaliknya, motivasi yang diberikan orang tua adalah motivasi yang berupa imbalan misalnya akan mendapatkan hadiah jika peserta didik mendapat nilai baik, maka semata-mata peserta didik tersebut akan memburu hadiahnya dengan menggunakan berbagai macam cara baik maupun tidak baik. Pemberian motivasi kepada peserta didik

harus dilakukan dengan kata-kata yang baik dan mudah dipahami.

b. Mengaktifkan peserta didik

Mengaktifkan peserta didik dalam kelas adalah tanggung jawab dari seorang pendidik. Pendidik bukan hanya menjadi seorang pengajar namun juga lebih dari itu, pendidik diharapkan mampu memberikan stimulus kepada semua peserta didiknya agar mereka bisa ikut berpartisipasi dalam ruangan kelas. Usaha yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran Matematika sudah berhasil, namun perlu ditingkatkan lagi agar peserta didik benar-benar aktif dan ikut serta dalam sebuah pembelajaran.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran Matematika menunjukkan seberapa besar minat yang peserta didik miliki terhadap materi pelajaran, dan sebagai bukti kesungguhannya dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik peserta didik. Pendidik harus berusaha menjadi pusat perhatian peserta didik agar mereka tidak mudah mengalihkan perhatiannya untuk bermain sendiri dengan temannya atau yang lain. Pendidik harus mempunyai banyak taktik yang digunakan dalam mengaktifkan peserta didik, dengan demikian peserta didik akan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat memudahkan mereka dalam memahami materinya

c. Pendidik harus mengeraskan suara

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, banyak sekali kejadian-kejadian yang terjadi didalam kelas, semisal peserta didik yang masih gaduh saat pelajaran sudah dimulai, bermain dengan temannya, berlarian keluar kelas. Apalagi pelajaran Matematika ini adalah pelajaran yang membuat mereka takut dan merasa kesulitan dalam pelajaran ini, selanjutnya akan jelas sekali jika mereka berisik dikelas dan konsentrasi tidak pada materinya.

Dalam kasus ini, untuk menghadapi keadaan yang kacau atau gaduh pada saat terlaksananya pembelajaran berlangsung agar peserta didik berkonsentrasi kembali untuk mengikuti pembelajaran dengan baik adalah salah satunya dengan menggunakan penguat suara. Apapun perkataan yang diucapkan oleh pendidik pada saat pemberian materi ataupun pada saat pemberian nasehat kepada peserta didik yaitu dengan menggunakan penguat suara, agar keadaan

yang sedang kacau dan gaduh bisa berhenti dan dapat melanjutkan pembelajaran kembali.

d. Memberikan sebuah nyanyian

Menyanyi adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari dunia anak-anak khususnya dikelas satu dan dua. Lagu atau nyanyian akan membawa pengetahuan baru bagi anak-anak. Banyak lagu khusus diciptakan untuk menambah wawasan bagi anak-anak. Melalui pemberian metode bernyanyi anak juga akan mudah menangkap dan menghafalkan materi yang disampaikan oleh pendidik.

Dengan pemberian sebuah lagu atau nyanyian tersebut maka anak-anak lebih mudah untuk menerima pelajaran sekaligus mengetahui hal-hal yang positif dilakukan untuk dirinya. Melalui metode bernyanyi peserta didik juga akan mudah hafal dalam mengetahui angka yang dijumlahkan atau yang dikurangkan dengan benar.

Selain dari faktor internal, solusi problem dalam mengatasi faktor eksternal antara lain:

a. Memberikan bimbingan konseling

Dalam proses pembelajaran Matematika berlangsung, tidak ada kelas yang ditemui dengan suasana tenang, tertib, tidak ramai, dan juga tidak berlarian keluar kelas. Jarang peserta didik saat mengikuti pelajaran Matematika dengan suasana serius, mereka selalu bercanda, berisik, dan bermain dengan teman sekelasnya, sehingga mengakibatkan suasana dalam pembelajaran Matematika selalu ramai dengan peserta didik yang berbicara sendiri. Hal ini mengakibatkan peserta didik meremehkan pendidik yang berada dikelas.

Pemberian bimbingan konseling dalam hal ini harus diterapkan untuk memperbaiki kesalahan peserta didik. Pemberian bimbingan ini bukan hanya melalui pendidik, namun biasanya juga melalui bapak kepala sekolah, karena jika bapak kepala sekolah yang langsung terjun untuk memberikan bimbingan konseling kepada peserta didik yang menjadi biangkeroknya, maka secara tidak langsung semua peserta didik akan takut jika hal tersebut dirasakan pada dirinya.

Bimbingan konseling diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki perilaku-perilaku yang belum baik pada dirinya. Jika peserta didik itu bertutur kata yang tidak baik maka diberi bimbingan seperti “bicara adalah do’a”, maka

jika kamu berkata itu harus yang baik-baik. Sebaliknya jika peserta didik berbuat tangan dengan temannya maka diberi bimbingan seperti “perbuatan yang keji maka temannya setan”. Cara ini akan lebih efektif jika dibandingkan memarahi peserta didik, karena dapat membuat mental peserta didik memburuk.

b. Menjalinkan komunikasi baik antar madrasah dengan orang tua

Menjalinkan komunikasi baik dengan madrasah untuk orang tua adalah hal yang sangat penting untuk menjalin sebuah silaturahmi. Komunikasi ini dilakukan untuk menjaga agar antar wali murid dapat bekerja sama baik dengan pihak madrasah. Jika peserta didik dilingkungan madrasah maka tanggung jawab semua ada disemua pendidik yang ada dimadrasah, namun jika seorang peserta didik dirumah maka peserta didik sudah menjadi tanggung jawab orang tua masing-masing. Lingkungan rumah juga menjadi ladang untuk belajar. Pergaulan dirumah juga harus diperhatikan oleh orang tua.

Diupayakan orang tua mampu menjaga, mengawasi, memotivasi, dan membimbing putra-putrinya. Apabila dirumah putra-putrinya tidak menjalankan tugas sebagai pelajar maka usahakan orang tua menegurnya agar mereka giat belajar. Selain madrasah yang menjalin komunikasi baik dengan orang tua, pendidik juga dapat berkomunikasi dengan orang tua, terutama wali kelas yang lebih mengerti anak didiknya untuk mencari informasi tentang perkembangan peserta didiknya jika diluar madrasah. Demikian cara ini dapat menjadikan peserta didik dapat menuju prestasi yang lebih baik.

c. Pendidik memilih metode yang cocok untuk peserta didik

Pemilihan metode dalam suatu pembelajaran khususnya pada pembelajaran Matematika sebaiknya menggunakan metode yang membuat peserta didik tidak cepat merasa bosan. Pada kelas bawah metode yang biasanya diterapkan adalah dengan bernyanyi. Metode bernyanyi merupakan metode yang menyenangkan bagi anak-anak, apalagi mereka yang masih dikelas bawah. Biasanya dengan metode bernyanyi anak-anak akan mudah menghafalkan, mudah mengingat, dan tidak cepat bosan.

Biasanya metode yang digunakan dalam kelas atas yaitu metode yang dapat membuat peserta didik ini kompak, mudah memahami materi, dan senang dalam mengikuti

pembelajaran Matematika. Penerapan metode harus dipilih sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Media pembelajaran juga dapat digunakan sebagai pelengkap dalam proses pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran yang disusun rapi untuk materi tertentu dapat dipahami dan diingat peserta didik dengan mudah.

